

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran LSQ (*Learning Start With A Question*)

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Nurdyansyah dan Fitriyani berpendapat bahwa strategi pembelajaran yaitu strategi yang digunakan dalam pembelajaran, contohnya seperti diskusi, pengamatan dan tanya jawab, serta kegiatan lain yang dapat mendorong peserta didik untuk membentuk kompetensi dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.¹⁷

Menurut Muhammad Asrori strategi pembelajaran merupakan suatu pijakan untuk mencapai target yang telah ditentukan, kemudian jika dihubungkan dengan pendidikan, strategi pembelajaran adalah pola umum kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁸

Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu alternatif dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang merupakan pola-pola umum dan tumpuan kegiatan yang harus diikuti oleh guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

¹⁷ Nurdyansyah dan Fitriyani Toyiba, "Pengaruh strategi pembelajaran aktif terhadap hasil belajar pada Madrasah Ibtidaiyah," *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* 1, no. 2 (2016): 929–930.

¹⁸ Asrori Mohammad, "Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran," *Konsep Inovasi Pendidikan*, no. 50 (n.d.): 165.

2. Pengertian Strategi Pembelajaran LSQ (*Learning Start With A Question*)

Sudjana dalam Irmadamurni strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) merupakan salah satu cara untuk merangsang siswa untuk bertanya tanpa adanya pelajaran materi dari guru terlebih dahulu. Strategi ini dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam bertanya sehingga akan terjadi interaksi didalamnya kelas baik guru dengan siswa maupun antar siswa dan juga dengan adanya pertanyaan dapat diketahui kebutuhan dari siswa.¹⁹

Menurut Ulfi Nurul Khoiriah bahwasanya strategi *Learning Start With A Question* (LSQ) adalah strategi pembelajaran dengan memberikan siswa terlebih dahulu tugas untuk mempelajari materi yang akan dibahas, karena dalam kegiatan belajar tidak semua siswa mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama dan menyerap semua pelajaran yang diberikan oleh guru. Daya serap siswa terhadap pelajaran yang diberikan bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Oleh karena itulah guru meminta partisipasi siswa untuk menyampaikan pertanyaan tentang materi yang kurang dipahaminya.²⁰

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi *Learning Start With A Question* (LSQ) adalah suatu strategi yang mengarahkan siswa untuk belajar mandiri dengan cara membuat pertanyaan berdasarkan bacaan yang diberikan oleh guru atau terdapat di buku paket.

¹⁹ Irmadamurni dan Neviyarni Wulandari, Siawati, "Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh," *Pedagogik* 7, no. 1 (2020): 64–70.

²⁰ Ulfi Nurul Khoiriah, "Penerapan Strategi Pembelajaran *Learning Start With a Question* (LSQ) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS," *J. Didaktika Dwija Indria* 7, no. 4 (2019): 42–52.

Melalui strategi LSQ ini diharapkan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar karena pembelajaran lebih efektif dengan memberikan tugas membaca dan membuat pertanyaan yang akan dijawab oleh gurunya nanti.

3. Langkah-langkah strategi LSQ (*Learning Start With A Question*)

Menurut Melvin dalam Siti Ayu maimunah penelitiannya, mengatakan bahwa langkah-langkah strategi *Learning Start With A Question* adalah:²¹

- a. Bagikan kepada siswa bahan ajar yang Anda pilih sendiri, (Anda dapat menggunakan satu halaman dalam sebuah buku teks, sebagaiganti buku pegangan.) inti dari pilihan materi Anda adalah kebutuhan untuk menstimulir pertanyaan di pihak pembaca. Sebuahbuku pegangan yang menyediakan informasi luas namun tidakmemiliki rincian penjelas adalah yang ideal. Grafik atau diagram yang melukiskan sejumlah pengetahuan merupakan pilihan yang baik. Sebuah naskah yang terbuka bagi munculnya bermacam.
- b. Perintahkan siswa untuk mempelajari buku pegangan dengan pasangannya. Perintahkan agar masing-masing pasangan sebisa mungkin berupaya memahami buku pegangan dan mengenali apa saja yang tidak mereka pahami dengan menandai dokumen denganpertanyaan di dekat informasi yang tidak mereka pahami. Anjurkan siswa untuk menyisipkan sebanyak mungkin tanda tanya sesuai yang mereka kehendaki. Jika waktunya memungkinkan, bentuklah pasangan-pasangan tersebut menjadi kuartet (kelompok empat siswa) dan beri waktu bagi tiap pasangan untuk saling membantu.

²¹ Maimunah, *Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Dengan Menggunakan Strategi Learning Starts With A Questions (LSQ) Pada Siswa Kelas IV MI Miftahul Falah Cipulir Jakarta Selatan*, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

- c. Peintahkan siswa untuk kembali ke posisi semula dan jawablah pertanyaan-pertanyaan siswa. Anda mengajar melalui jawaban Anda atas pertanyaan siswa secara keseluruhan, dan baru kemudian mengajarkan mata pelajaran hari ini, dengan melakukan upaya khusus untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa.

Tidak berbeda dengan Sari Fitria Irmayani dalam penelitiannya, Langkah-langkah strategi *Learning Start With A Question* adalah:²²

No.	Langkah-Langkah Pembelajaran	KEGIATAN GURU	KEGIATAN SISWA
1	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan mengajak semua siswa untuk berdoa. 2. Guru menanyakan tentang kehadiran siswa. 3. Guru mengadakan aperspsi pembelajaran 4. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam dari guru 2. Siswa berdoa bersama-sama
2	Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan media pembelajaran yang kemudian diberikan kepada siswa. Yang mencakup topik tertentu dalam sebuah buku pembelajaran tersebut. 2. Mintalah siswa untuk mempelajari secara sendiri atau dengan teman. 3. Mintalah siswa untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan atau memberi tanda yang dirasa kurang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca dan mengamati media yang disediakan guru 2. Siswa membuat pertanyaan 3. Siswa melakukan tanya jawab 4. Siswa mendiskusikan dan menjawab soal yang disampaikan oleh guru

²² Sari Fitria Irmayani, "Application Of Active Learning Strategy Type Learning Starts With A Question (LSQ) To Increase The Student ' S Achievement On The Subject Of Solubility, And Solubility Product In Class XI IPA, Vol. 7, No. 1 (Universitas Riau, 2017) .

		<p>difahami dari media yang diberikan oleh guru.</p> <p>4. Kemudian setelah itu gabungkan siswa menjadi kelompok belajar untuk dapat membahas atau bertukar pikiran tentang poin-poin yang tidak diketahui oleh teman kelompoknya.</p> <p>5. Didalam pasangan atau kelompok kecil untuk berdiskusi, minta siswa untuk bergantian menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh temannya.</p> <p>6. Guru memberikan penjelasan diakhir pembelajaran</p>	
3	Penutup	<p>1. Guru membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dipelajari</p> <p>2. Guru mengajak semua siswa untuk berdoa</p> <p>3. Guru memberikan salam</p>	<p>1. Siswa membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dipelajari</p> <p>2. Siswa berdoa bersama-sama</p> <p>3. Siswa menjawab salam dari guru</p>

4. Kelebihan strategi LSQ (*Learning Start With A Question*)

- a. Peserta didik terpancing untuk berfikir dan bertanya.
- b. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.
- c. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
- d. Meningkatkan sikap positif peserta didik terhadap materi pembelajaran.
- e. Secara psikis, siswa menjadi lebih berani mengungkapkan ide-ide atau gagasan mereka di hadapan umum.
- f. Materi dapat di ingat lebih lama.

5. Kelemahan

- a. Pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan dengan kreatif dan vokal yang mampu mencakup kelas
- b. Guru harus mampu menjadi moderator dan fasilitator yang baik
- c. Dengan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda akan terjadi hambatan berupa perbedaan penangkapan materi yang akan dibahas.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian hasil belajar

Menurut Rusman Hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Oemar Hamalik dalam Rusman Hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku.²³

Menurut Dimiyati dalam Sulastri Dkk hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yang sisi siswa dan dari sisi guru. dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.²⁴

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik

²³ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, 67.

²⁴ Sulastri, Imran, dan Arif Firmansyah, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya," *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 3, no. 1 (2015): 90–103.

lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut mutadi dalam Rusman meliputi faktor internal dan dan eksternal, yaitu:²⁵

a. Faktor Internal

1) Faktor Fisiologi

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lebih dan capek, tidak juga dalam keadaan cacat jasmani dan rohani. Hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi.

2) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi Intelektensi, motivasi, minat, bakat, kognitif, dan daya nalar siswa.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

2) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.

²⁵ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, 67-68.

4. Pengukuran Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar siswa diukur melalui sistem evaluasi yaitu usaha mengetahui tingkat kemampuan siswa dan sampai taraf mana mereka telah dapat menyerap pelajaran yang diberikan guru. ranah kognitif berhubungan dengan berfikir termasuk didalamnya memahami, penerapan, mengaplikasikan, menganalisis dan mengevaluasi. Berikut taksonomi ranah kognitif yang disampaikan oleh Lorin Anderson dalam Rusman berikut kata kerjanya:

Tabel 2. 1 Indikator Operasional Kognitif

No	Ranah Kognitif	Kata Operasional
1.	Mengingat (C1)	Mengurutkan, menjelaskan, mengidentifikasi, menamai, menempatkan, mengulangi, menemukan kembali.
2.	Memahami (C2)	Menafsirkan, meringkas, mengklasifikasikan, membandingkan, menjelaskan, memaparkan
3.	Menerapkan (C3)	Melaksanakan, menggunakan, menjalankan, melakukan, mempraktekkan, memilih, menyusun, memulai, menyelesaikan, mendeteksi
4.	Menganalisis (C4)	Menguraikan, membandingkan, menyamakan, mengorganisasikan, menyusun ulang, mengubah struktur, mengkerangkakan, menyusun <i>outline</i> , mengintegrasikan, membedakan.
5.	Mengevaluasi (C5)	Menyusun hipotesis, mengkritik, memproduksi, menilai, menguji, membenarkan, menyalahkan
6.	Berkreasi (C6)	Merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, memperbaiki, menyempurnakan, memperkuat, memperindah, mengubah.

Berdasarkan penjelasan aspek tingkat ranah kognitif menurut Bloom diatas, maka kemampuan siswa dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu kemampuan tingkat rendah yang terdiri dari pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan menerapkan (C3) yang dapat diterapkan di sekolah dasar, kemudian kemampuan tingkat tinggi yang terdiri dari analisis (C4), evaluasi (C5), dan berkreasi (C6) yang dapat diterapkan pada kelas tinggi. Tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar ranah kognitif (C1 sampai C4) siswa yaitu tes pencapaian berupa tes objektif yang berbentuk pilihan ganda dan uraian.

C. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian pembelajaran tematik

Menurut Hermin Tri Wahyuni menyatakan pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.²⁶

Menurut Nurul Hidayah, yang dimaksud dengan “pembelajaran tematik pada dasarnya adalah merupakan model pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa”. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang utuh dan menyeluruh sehingga dapat mengembangkan aspek pengetahuan, sikap serta keterampilan oleh siswa. Pembelajaran ini menggunakan tema-tema yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga pembelajaran

²⁶ Hermin Tri Wahyuni, Punaji Setyosari, dan Dedi Kuswandi, “Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 Sd,” *Edcomtech* 1, no. 2 (2016): 129–136.

dapat lebih bermakna dengan siswa mencari sendiri dan menemukan apa yang akan mereka pelajari.²⁷

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan bagi anak sekolah dasar. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyediakan keluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna, maka kegiatan pembelajaran bagi anak kelas awal SD sebaiknya dilakukan dengan Pembelajaran tematik.

Sehubungan pelaksanaan pembelajaran tematik ini bertolak dari satu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya.

2. Pentingnya pembelajaran tematik

Menurut Rusman mengatakan bahwa pembelajaran tematik sangat penting untuk diterapkan di sekolah dasar karena pada umumnya siswa pada tahap ini masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik), perkembangan fisiknya tidak

²⁷ Nurul Hidayah, "Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar," *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 2, no. 1 (2015): 34–49.

pernah bisa dipisahkan dengan perkembangan mental, sosial, dan emosional.²⁸

Melalui pembelajaran tematik, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari secara holistik, bermakna, dan aktif. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap bermakna belajar siswa. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan.

3. Karakteristik pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik sebagai suatu model proses, yang memiliki karakteristik (dijabarkan) sebagai berikut:²⁹

a. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik dipusatkan kepada siswa sebagai subjek dan objek pendidikan (*Student Centered*).

b. Memberikan pengalaman langsung (*Direct Experience*)

Menurut Masrifa Hidayani, melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

c. Konsep dari beberapa mata pelajaran disajikan dalam satu pembelajaran

Pembelajaran tematik disajikan dalam bentuk tematis dalam dua-tiga pertemuan, yang entitas matapelajarannya dijadikan konsep dalam satu pembelajaran (tema tertentu). Hal ini ditujukan sebagai

²⁸ Rusman, *Model-model pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012),.

²⁹ Muhammad Shaleh, "Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dasar", 22.

upaya memberi pemahaman kepada siswa terhadap konsep-konsep tersebut secara holistik (terpadu) dan utuh (komprehensif).

4. Kelebihan pembelajaran tematik

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang memanfaatkan tema, akan diperoleh beberapa manfaat antara lain:

- a. Dapat mengurangi *Overloping* antara berbagai mata pelajaran, karena pelajaran dijadikan satu unit.
- b. Anak didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
- c. Keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasi anak didik, karena didukung dengan pandangan dari beberapa perspektif.

5. Kekurangan pembelajaran tematik

- a. Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa supaya ia dapat melaksanakannya dengan baik.
- b. Persiapan yang harus dilakukan oleh gurupun lebih lama. Guru harus merancang pembelajaran tematik dengan memperhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi tersebut di beberapa mata pelajaran.
- c. Menuntut penyediaan alat, bahan, sarana, dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara serentak.

6. Tema 8 Praja Muda Karana Subtema 2 Aku Anak Mandiri

a. Kompetensi Inti

KI 1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga

KI 3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, sekolah.

KI 4 Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis serta sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak yang beriman dan berakhlak mulia

b. Bahasa Indonesia

1) Kompetensi Dasar

3.9 Mengidentifikasi lambang/ simbol (rambu lalu lintas, pramuka, dan lambang negara) beserta artinya dalam teks lisan, tulis, dan visual.

4.9 Menyajikan hasil identifikasi tentang lambang/symbol (rambu lalu lintas, pramuka, dan lambang negara) beserta artinya dalam bentuk visual dan tulis menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif

2) Materi

a) Menuliskan tanda pengenal gerakan pramuka siaga

Pakaian seragam pramuka siaga putri dan pakaian seragam pramuka siaga putra berbeda. Pakaian seragam pramuka siaga putra terdiri atas tutup kepala, baju, celana, setangan leher, kaus kaki, dan sepatu.

Pakaian seragam pramuka dilengkapi tanda pengenal. Tanda pengenal gerakan pramuka adalah tanda yang dikenakan pada pakain seragam pramuka. Tanda tersebut menunjukkan identitas anggota

pramuka meliputi satuan, wilayah tugas, jabatan, dan kecakapannya.

b) Menenal Arti Lambang Pramuka

a. Tanda kecakapan khusus

Tanda kecakapan khusus adalah tanda yang diberikan kepada peserta didik sebagai bentuk apresiasi atas kemampuan seorang peserta didik dalam suatu bidang tertentu. TKK bersifat opsional bagi peserta didik, sehingga seorang peserta didik dapat memiliki TKK yang berbeda dari peserta didik lain.³⁰

b. Tanda pelantikan

Tanda Pelantikan Pramuka adalah salah satu dari Tanda Umum Gerakan Pramuka sehingga sekaligus menjadi bagian dari sistem Tanda Pengenal dalam Gerakan Pramuka.

c. Tanda barung

Tanda Barung berbentuk segi tiga sama sisi, dengan puncak di atas. Panjang sisi segi tiga itu 4 cm.

d. Tanda Barung tidak bergambar, polos, berwarna menurut pilihan anggota barung yang bersangkutan.

Warna tanda barung diutamakan mengambil warna dari Garuda Pancasila, yaitu merah, putih, kuning, hijau dan hitam. Bila diperlukan dapat mengambil warna lainnya

³⁰ Dkk Edi Mulyono, *Buku Tematik Terpadu Kelas 3 Tema 8 Prajamuda Karana* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), 57-59.

e. Lambang pandu

Lambang pramuka dunia ini, oleh anggota gerakan pramuka disematkan di pakaian seragam pramuka dan juga sebagai kop surat organisasi. Lambang ini adalah salah satu identitas anggota pramuka selain dari kode kehormatan gerakan pramuka

f. Tanda jabatan

Tanda Jabatan ini menunjukkan jabatan dan tanggungjawab seorang anggota Gerakan Pramuka dalam lingkungan organisasi Pramuka.

g. Nomer gugus depan

Gugusdepan, disingkat Gudep adalah suatu kesatuan organik dalam Gerakan Pramuka yang merupakan wadah untuk menghimpun anggota Gerakan Pramuka sebagai peserta didik dan pembina Pramuka, serta berfungsi sebagai pangkalan keanggotaan peserta didik³¹

h. Papan nama

Sebagai identitas keberadaan dan juga petunjuk lokasi keberadaan, setiap Gugus Depan dan Kwartir seyogyanya memiliki papan nama. Papan nama tersebut diletakkan di depan Pangkalan (Sekolah), instansi, sekretariat, dan bangunan lain yang merupakan tempat keberadaan atau tempat penyelenggaraan kegiatan suatu Gudep atau Kwartir. Peletakkannya pun seharusnya sedemikian rupa sehingga mudah dilihat dan diketahui oleh orang. Dengan demikian, setiap orang akan tahu

³¹ Ibid, 59.

bahwa di tempat tersebutlah Gudep atau Kwartir berpangkalan/melaksanakan kegiatannya disamping sebagai eksistensi keberadaan Gudep/Kwartir tersebut

c. Matematika

a) Kompetensi Dasar

3.12 Menganalisis bangun datar berdasarkan sifat-sifat yang dimiliki

b) Materi

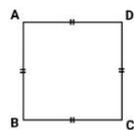
1. Persegi

merupakan bangun datar 2 dimensi yang terdiri dari 4 sisi yang sama panjang. Keempat sisi tersebut memiliki 4 titik sudut dengan jumlah 90 derajat. Berikut rumus persegi.

Sebuah bangun datar disebut bangun persegi jika mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

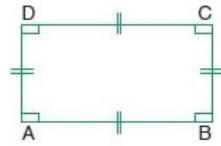
1. memiliki 4 sisi atau ruas garis,
2. semua sisinya sama panjang,
3. mempunyai 4 sudut, dan
4. semua sudutnya siku-siku.

Adapun sifat-sifat persegi ABCD adalah:



1. memiliki 4 sisi sama panjang = $AB = BC = CD = DA$, dan
2. memiliki 4 sudut siku-siku = $\sphericalangle ABC = \sphericalangle BCD = \sphericalangle CDA = \sphericalangle DAB$.

2. Persegi Panjang



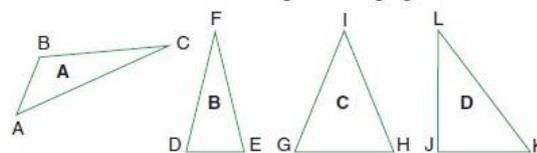
Sebuah bangun datar disebut bangun persegi panjang jika mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:³²

1. memiliki 4 sisi atau ruas garis,
2. dua pasang sisinya sejajar,
3. sisi-sisinya yang sejajar sama panjang, dan
4. keempat sudut siku-siku.

Adapun sifat-sifat bangun persegi panjang DEFG adalah:

- a. memiliki 2 pasang sisi yang berhadapan sama panjang dan sejajar yaitu: $DE = GF$ dan $DG = EF$, dan
- b. mempunyai 4 buah sudut siku-siku, yaitu: $\angle DEF = \angle EFG = \angle FGD = \angle GDE$.

3. Segitiga



Bangun datar segitiga ada 4 macam, yaitu:

1. segitiga sebarang,
2. segitiga sama kaki,
3. segitiga sama sisi, dan
4. segitiga siku-siku.

Gambar A

³² Anik Kirana Tri Dayat, Uminarti, *Matematika Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kelas 3* (Jakarta: CV Bimantara Aluugoda Sejahtera, 2009), 83-88.

merupakan gambar segitiga sembarang. Sifat-sifat segitiga sembarang ABC adalah:³³

1. memiliki 3 buah sisi yang panjangnya sembarang, yaitu

“AB” “BC” dan “CA”.

2. memiliki 3 buah sudut yang besarnya sembarang, yaitu

$\angle ABC$, $\angle BCA$, dan $\angle CAB$.

Segitiga sembarang adalah segitiga yang memiliki 3 sisi yang panjangnya sembarang dan besar ketiga sudutnya juga sembarang.

Gambar B

merupakan gambar segitiga sama kaki. Sifat-sifat segitiga sama kaki DEF adalah:

1. memiliki 2 buah sisi yang sama panjangnya, yaitu $FD = FE$, dan

2. memiliki 2 buah sudut yang sama besar, yaitu $\angle DEF = \angle DE$.

Segitiga sama kaki adalah segitiga yang mempunyai 2 buah sisi yang sama panjang dan 2 buah sudut yang sama besar.

Gambar C

merupakan gambar segitiga sama sisi. Sifat-sifat bangun segitiga sama sisi GHI adalah:

1. memiliki 3 buah sisi yang sama panjang, yaitu $GH = HI = IG$, dan

2. memiliki 3 buah sudut yang besarnya sama, yaitu $\angle GHI = \angle HIG = \angle IGH$.

³³ Ibid, 88-89.

Segitiga sama sisi adalah segitiga yang mempunyai 3 buah sisi sama panjang dan 3 buah sudut sama besar

Gambar D

merupakan gambar segitiga siku-siku. Sifat-sifat bangun segitiga siku-siku LJK adalah:

1. memiliki 1 buah sudut siku-siku, yaitu $\angle LJK$ dengan titik sudutnya J,
2. mempunyai 2 buah sisi yang saling tegak lurus yaitu JK dan LJ, dan
3. mempunyai 1 sisi miring yaitu KL. Segitiga siku-siku adalah segitiga yang mempunyai satu sudut siku-siku³⁴

d. SBdP

a) Kompetensi Dasar

- 3.3 Mengetahui dinamika gerak tari
- 4.3 Memeragakan dinamika gerak tari

b) Materi

- Pengertian Dinamika Gerak Tari

dinamika gerak tari adalah semua perubahan yang ada dalam tarian yang disebabkan adanya sejumlah variasi yang ada pada tari. Jawaban: Dinamika adalah segala perubahan di dalam tari karena adanya variasi variasi di dalam tari tersebut dinamika di dalam tari memberikan kesan bahwa tari itu menarik dan tidak membosankan³⁵
- Jenis dinamika gerak tari
 - b. Tenaga

³⁴ Ibid,89-102.

³⁵ Sri Murwani Sri Murtono, *Seni Budaya dan Keterampilan Kelas 3 SD* (Jakarta: Yudistira, 2018).

Pengaturan dan pengendalian tenaga pada saat menari merupakan salah satu kunci yang harus dikuasai agar dapat menari dengan baik dan kreatif. Tenaga salah satunya kekuatan yang mengawali, mengendalikan, dan menghentikan gerak. Adanya aliran tenaga pada seluruh tubuh akan menjadikan tubuh bergerak. Selanjutnya, tenaga yang dikeluarkan dalam melakukan gerak tari akan menimbulkan dinamika. Contoh gerakan yang memerlukan tenaga antara lain:

1. Gerakan yang menggunakan tenaga ringan



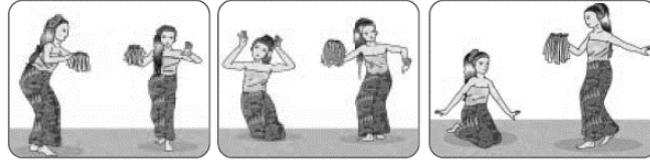
2. gerakan yang menggunakan tenaga kuat



c. Ruang

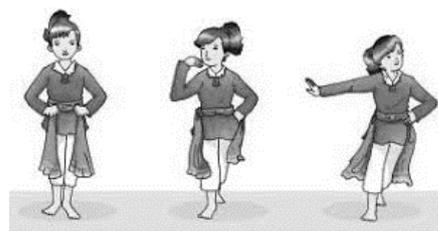
Ruang adalah salah satu unsur pokok tari yang menentukan terwujudnya atau terungkapnya gerak. Hal ini karena mustahil suatu gerak lahir tanpa adanya ruang gerak. Penari dapat bergerak atau menari karena adanya ruang. Ruang gerak tersebut meliputi posisi (arah hadap dan arah gerak), level atau tingkatan gerak, dan jangkauan gerak.

Perhatikan contoh gerak tari dengan level tinggi, sedang, dan rendah dalam gambar dibawah ini:³⁶



d. Tempo Waktu

Gerak yang diungkapkan dalam suatu tarian tidak hanya satu gerakan. Ungkapan gerak dalam sebuah tarian pada dasarnya merupakan susunan beberapa rangkaian gerak yang sudah terpolakan. Jika seorang penari melakukan beberapa gerakan, secara langsung akan tampak peralihan dari gerak yang satu ke gerak berikutnya. Dalam peralihan ini, akan tampak kekosongan sesaat sebagai napas dari ungkapan gerak yang satu ke gerak berikutnya. Hal itu menunjukkan bahwa dalam penyajian sebuah tarian banyak ditemukan waktu atau tempo sebagai sisipan antargarak, walaupun sisipan waktu tersebut hanya sekejap. Oleh karena itu, unsur pokok gerak tari di samping tenaga dan ruang adalah waktu atau tempo. Agar lebih jelas, perhatikan contoh di bawah ini!



³⁶ Ibid.

e. PJOK**a) Kompetensi Dasar**

- 3.4 Memahami bergerak secara seimbang, lentur, lincah, dan berdaya tahan dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani melalui permainan sederhana dan atau tradisional
- 4.4 mempraktikkan bergerak secara seimbang, lentur, lincah, dan berdaya tahan dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani melalui permainan sederhana dan atau tradisional

b) Materi

1. Latihan dasar Kelenturan

Kelenturan atau kelenturan tubuh sangat penting, yaitu agar dalam melakukan kegiatan sehari-hari tidak kaku. Oleh karena itu, kalian harus melakukan beberapa latihan untuk membuat tubuh kalian lentur. Berikut ini beberapa gerakan untuk melatih kelenturan.

a. Duduk Berlunjur dan Mencium Lutut

Gerakan ini bertujuan untuk melenturkan otot-otot pinggang, pinggul, dan kaki. Sebelum melakukan gerakan ini lakukanlah pemanasan terlebih dahulu. Pemanasan ini bertujuan agar otot-otot lemas. Cara melakukannya:

- 1) Duduk berlunjur, kaki dibuka lebar.
- 2) Gerakan pertama, lakukan mencium lutut kaki kiri.
- 3) Tahan beberapa saat.
- 4) Gerakan berikutnya lakukan mencium lutut kaki kanan, tahan beberapa saat.

2. Latihan Untuk Meningkatkan Koordinasi Gerak

Latihan untuk meningkatkan koordinasi gerak, di antaranya membuka dan menutup kaki sambil menepuk tangan, menendang dikombinasikan dengan gerakan lengan, serta berjalan diselingi menyentuh tanah. Sebelum melakukan latihan ini sebaiknya kalian melakukan pemanasan agar tidak terjadi cedera.³⁷

a. Membuka dan Menutup Kaki Sambil Menepuk Tangan Latihan membuka kaki sambil bertepuk tangan dapat dilakukan sendiri atau berkelompok. Cara melakukannya:

- 1) Berdiri tegak, kakai rapat, kedua tangan di samping badan.
- 2) Buka kaki dengan melompat dan menepuk tangan di atas kepala.
- 3) Rapatkan kedua kaki dengan melompat, kedua tangan kembali rapat di samping paha.
- 4) Lakukan gerakan membuka dan menutup kaki berulang-ulang.

b. Berjalan Diselingi Menyentuh Tanah

Latihan ini melatih kalian melakukan gerak koordinasi dengan baik. Yaitu, memadukan gerakan berjalan dan membungkuk. Cara melakukannya:³⁸

- 1) Berdiri tegak, kedua kaki rapat.
- 2) Kedua tangan di samping badan, pandangan ke depan.

³⁷ Wagino Sukiri, Juari, *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Untuk SD/MI Kelas III* (Jakarta: CV Bina Pustaka, 2010)18-20.

³⁸ Ibid, 20-24.

- 3) Mendengar aba-aba "mulai". Jalan ke depan menempuh jarak 20 meter.
- 4) Setiap langkah ketiga, bungkukkan badan ke depan sambil tangan menyentuh tanah.
- 5) Berjalan lagi tiga langkah, kemudian menyentuh tanah

f. PPKn

a) Kompetensi Dasar

- 1.1 Menerima simbol sila-sila pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" sebagai anugrah Tuhan Yang Maha Esa
- 2.1 Menerima sikap sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" dirumah
- 3.1 Memahami arti gambar pada lambang negara "Garuda Pancasila"
- 4.1 Menceritakan arti gambar pada lambang negara

b) Materi

1. Lambang Negara Indonesia
 - a. Lambang sila 1 (Bintang)

Di tengah perisai dalam Garuda Pancasila Terdapat simbol bintang yang memiliki lima sudut. Di mana bintang tunggal tersebut melambangkan sila pertama pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa.

Bintang tunggal dianggap sebagai cahaya, seperti cahaya kerohanian yang dipancarkan Tuhan Kepada Manusia. Di bagian bintang terdapat latar

berwarna hitam, melambangkan warna alam asli yang dimiliki Tuhan.³⁹

b. Lambang sila 2 (Rantai Emas)

Dibagian kanan bawah, tergambar simbol rantai emas yang melambangkan sila kedua Pancasila, yaitu Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab. Rantai tersebut memiliki mata rantai yang berbentuk segi empat dan lingkungan yang saling berkaitan. Mata rantai segi empat melambangkan laki-laki, sedangkan lingkaran melambangkan perempuan.

Mata rantai yang saling berkaitan tersebut bermakna setiap manusia, baik laki-laki maupun perempuan membutuhkan satu sama lain. Bersatu menjadi kuat seperti rantai.

c. Lambang sila 3 (Pohon Beringin)

Pada bagian kanan atas, terdapat gambaran pohon beringin yang melambangkan sila ketiga, yaitu Persatuan Indonesia. Lambang pohon beringin digunakan karena pohon yang besar dan banyak digunakan orang sebagai tempat berteduh dibawahnya. Sebagai Negara Kesatuan Republik Indonesia, semua rakyat Indonesia dapat "berteduh" di bawah naungan Negara Indonesia. Pohon beringin yang memiliki sulur dan akar yang menjalar ke segala arah bermakna dengan keragaman suku bangsa yang menyatu di bawah nama Indonesia.

d. Lambang sila 4 (Kepala Banteng)

³⁹ Suhartatik Winarno, *Pendidikan Kewarganegaraan 3* (Jakarta: Mediatama, 2010).

Di bagian kiri atas, simbol kepala banteng melambangkan sila keempat Pancasila, yaitu Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan. Kepala banteng memiliki filosofi sebagai hewan sosial yang suka berkumpul. Musyawarah dalam Pancasila adalah orang-orang yang berdiskusi untuk melahirkan suatu keputusan

e. Lambang sila 5 (Padi dan Kapas)

Pada bagian kiri bawah terdapat lambang padi dan kapas yang melambangkan sila kelima Pancasila, yaitu Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Padi dan kapas mewakili sila kelima karena melambangkan kebutuhan dasar setiap manusia, yaitu pangan dan sandang (pakaian).

D. Kajian Pustaka

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan sekarang sekaligus dijadikan sebagai rujukan karena berorientasi pada penerapan Strategi LSQ (*Learning Start With A Question*) yaitu:

1. Skripsi Siti Zulaikha yang berjudul “Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi LSQ (*Learning Start With A Question*) Pada Siswa Kelas V SDIT Al-Muhsin Tahun Pelajaran 2019/2020”. Hasil penelitian dan pembahasan dapat diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa Terbukti adanya perbedaan peningkatan hasil belajar siswa yang belajar dengan LSQ dengan siswa yang belajar dengan metode konvensional, hal ini berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan

- dengan menggunakan Mann Whitney diperoleh hasil bahwa $Asymp.sig = 0,007$ lebih kecil dari $0,05$ sehingga hipotesis diterima.⁴⁰
2. Skripsi Sakinatun Nisa yang berjudul “Penerapan Strategi LSQ (*Learning Start With A Question*) untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas V MI Ma’arif Mangunsari Salatiga Tahun Ajaran 2017/2018” Hasil penelitian ini memengaruhi adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA didukung dengan peningkatan pengelolaan pembelajaran oleh guru dan keaktifan belajar siswa. Strategi pembelajaran LSQ (*Learning Stars With A Questions*) dapat meningkatkan dari nilai ketuntasan pada siklus I sebesar 69,60%, siklus II 86,95% dan menjadi 91,30% pada siklus III.⁴¹
 3. Skripsi Siti Maimunah yang berjudul Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Dengan Menggunakan Strategi *Learning Starts With A Questions* (LSQ) Pada Siswa Kelas IV MI Miftahul Falah Cipulir Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2017/2018”, Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa selama proses kegiatan belajar mengajar pada siklus I belum seluruhnya sesuai dengan langkah- langkah pembelajaran *Learning Starts with A Questions (LSQ)*, sedangkan pada siklus II seluruh pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Learning Starts with A Questions (LSQ)* dan menunjukkan kategori baik.⁴²
 4. Skripsi Hesti Dewi Ambar wati yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Learning Start With A Question* Dengan Media Gambar

⁴⁰ Siti Zulaiha, “Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi LSQ (*Learning Start With A Question*) Pada Siswa Kelas V Sdit Al-Muhsin Tahun Pelajaran 2019 / 2020 ” (IAIN Metro, 2020).

⁴¹ Sakina Tunnisa, “penerapan strategi pembelajaran LSQ (*Learning Start With A Question*) untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA Materi sistem pencernaan manusi kelas V MI Ma’arif Mangunsari salatiga tahun ajaran 2017/2018.(IAIN Salatiga, 2018)”

⁴² maimunah, *Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Dengan Menggunakan Strategi Learning Starts With A Questions (LSQ) Pada Siswa Kelas IV MI Miftahul Falah Cipulir Jakarta Selatan*,(Skripsi-UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Biologi Pada Pokok Bahasan Ekosistem Siswa Kelas VII A SMPN 2 Banyudono” Hasil penelitian tindakan kelas adalah peningkatan prosentase hasil belajar (aspek kognitif) siswa, banyaknya siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebelum tindakan 21 siswa (58,3%), siklus I aspek kognitif meningkat menjadi 23 siswa (63,9%); rata-rata aspek afektif= 89,98; rata-rata nilai keaktifan= 9,5 (termasuk dalam kategori aktif). Pada siklus II aspek kognitif meningkat menjadi 34 siswa (94,4%); rata-rata aspek afektif= 96,02; rata-rata keaktifan siklus II= 11,7 (termasuk dalam kategori aktif).⁴³

5. Skripsi Fahri Khusairi, yang berjudul Pengaruh Strategi Pembelajaran *Learning Starts With A Question* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Ranah Kognitif Siswa Kelas IV MIN 2 Deli Serdang T.A 2018/2019” Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas IV MIN 2 Deli Serdang, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan Strategi Pembelajaran *Learning Starts With A Question* terhadap peningkatan hasil belajar PKn ranah kognitif siswa. Hal ini dapat dilihat berdasarkan rata-rata dari hasil belajar siswa dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Learning Starts With A Question* adalah 58,70. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional adalah 42,61. Berdasarkan hasil uji *t* dimana diperoleh $2,6211 > 2,015$.⁴⁴

Berikut rincian penelitian terdahulu:

⁴³ Hesti Dwi Ambarwati, “Penerapan Strategi Pembelajaran *Learning Start With A Question* Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Biologi Pada Pokok Bahasan Ekosistem Siswa Kelas VII E SMPN 2 Banyudono Tahun Ajaran 2011/2012, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012).

⁴⁴ Fahri Khusairi, Pengaruh Strategi Pembelajaran *Learning Starts With A Question* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Ranah Kognitif Siswa Kelas IV MIN Deli Serdang T.A 2018/2019, Skripsi UIN Sumatra Utara, 2019).

Tabel 2. 2 Kajian Pustaka

No	Nama peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1	Skripsi Siti Zulaikha yang berjudul “Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi LSQ (<i>Learning Start With A Question</i>) Pada Siswa Kelas V SDIT Al-Muhsin Tahun Pelajaran 2019/2020	a. Meningkatkan Hasil belajar b. Strategi <i>Learning Start With A Question</i>	a. Pada kelas V b. Mata pelajaran Matematika c. Dilaksanakan di SDIT Al-Muhsin	a. Pelaksanaan di kelas III MI Tarbiyatul Banat b. Mata pelajaran Tematik
2	Skripsi Sakinatun Nisa yang berjudul “Penerapan Strategi LSQ (<i>Learning Start With A Question</i>) untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas V MI Ma’arif Mangunsari Salatiga	a. Meningkatkan Hasil belajar b. Strategi <i>Learning Start With A Question</i>	a. Pada kelas V b. Mata pelajaran IPA c. Dilaksanakan di MI Ma’arif Mangunsari	

No	Nama peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
	Tahun Ajaran 2017/2018			
3	Skripsi Siti Ayu Maimunah yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Dengan Menggunakan Strategi <i>Learning Starts With A Questions</i> (LSQ) Pada Siswa Kelas IV MI Miftahul Falah Cipulir Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2017/2018	a. Strategi <i>Learning Start With A Question</i>	a. Pembelajaran Tematik b. Dilaksanakan di MI Miftahul Falah Cipular jakarta	
4	Skripsi Hesti Dewi Ambarwati yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Learning Start With A Question</i> Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan	a. Meningkatkan Hasil belajar b. Strategi <i>Learning Start With A Question</i>	a. Menggunakan media pembelajaran b. Mata pelajaran biologi c. Dilaksanakan di SMPN Banyudono d. Meningkatkan keaktifan	

No	Nama peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
	Keaktifan Dan Hasil Belajar Biologi Pada Pokok Bahasan Ekosistem Siswa Kelas VII SMPN 2 Banyudono”			
5	Skripsi Fahri Khusairi “Pengaruh Strategi Pembelajaran Learning Starts With A Question Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Ranah Kognitif Siswa Kelas IV MIN 2 Deli Serdang T.A 2018/2019	a. Meningkatkan Hasil belajar b. Strategi <i>Learning Start With A Question</i>	a. Mata pelajaran PKN b. Kelas IV	

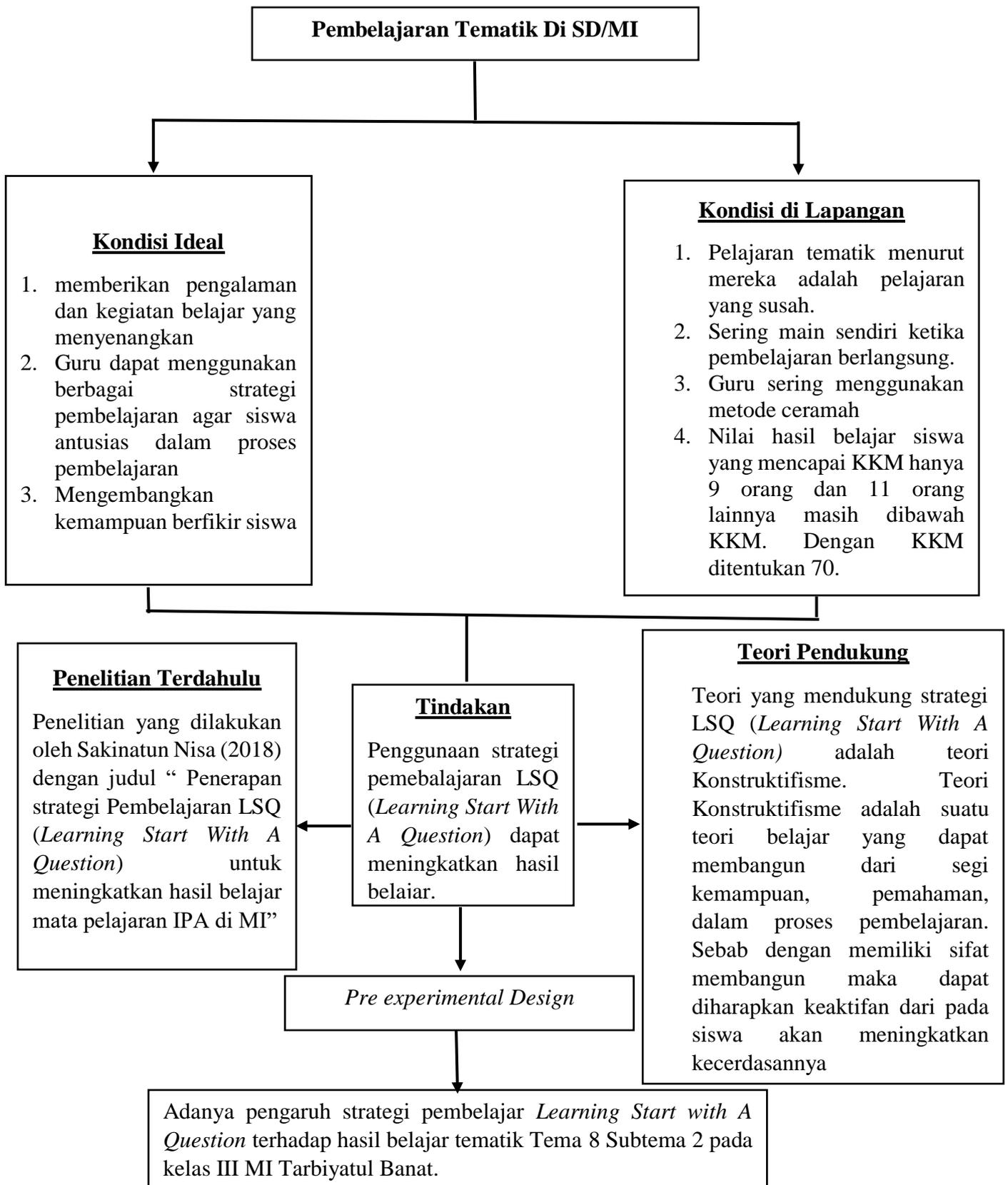
E. Kerangka Konseptual

salah satu penyebab menurunnya hasil belajar pada pembelajaran tematik di MI Tarbiyatul Banat adalah kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini diketahui dari beberapa beberapa siswa kelas III belum memiliki keaktifan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini ditambah dengan strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif, sehingga pada proses pembelajaran siswa kurang aktif.

Menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dalam kelas dan dapat meningkatkan hasil belajar sangat tergantung suasana dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, apabila guru dapat menciptakan pembelajaran yang dapat menjadikan suasana kelas menyenangkan maka hal tersebut akan memberikan kesan pembelajaran yang tidak mudah dilupakan oleh siswa, dan pastinya akan mudah menerima pembelajaran dengan baik.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan strategi *Learning Start With A Question (LSQ)*, dan siswa akan lebih aktif karena dalam pembelajaran siswa akan belajar dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat diharapkan pembelajaran di MI Tarbiyatul Banat khususnya kelas III pada proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar



Gambar 2. 1 Bagan Alur Kerangka Konseptual

F. Hipotesis

Menurut sugiyono hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam bentuk kalimat.⁴⁵ Pengertian tersebut merupakan pengertian untuk hipotesis penelitian, sedangkan secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik).

H_a adalah hipotesis alternatif merupakan hipotesis yang menyatakan adanya suatu kejadian antara dua kelompok, atau hipotesis yang menyatakan bahwa tidak adanya independen dengan variabel dependen

H_0 adalah hipotesis nol merupakan hipotesis yang menyatakan tidak ada perbedaan suatu kejadian antara dua kelompok, atau hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel dependen.

Berdasarkan penjelasan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi *Learning Start with A Question* terhadap hasil belajar siswa kelas III MI Tarbiyatul Banat.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi *Learning Start with A Question* terhadap hasil belajar siswa kelas III MI Tarbiyatul Banat.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016).